

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Pengertian Pemberdayaan

Istilah ‘pemberdayaan’ adalah terjemah dari istilah asing *empowerment*. Secara teknis, pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Pemberdayaan menurut Kamus Besar Indonesia adalah upaya membuat sesuatu berkemampuan atau berkekuatan.¹

Menurut Edi Suharto mengutip dari Robinson, mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah mengacu pada kata “*empowerment*” yang berarti memberi daya, memberi “*power*” (kuasa) dan kekuatan kepada pihak yang kurang berdaya.

Menurut Lilik Hamidah mengutip dari Leena Eklund pemberdayaan memiliki makna sebagai sebuah proses individu dan

¹ <http://www.kamusbesar.com/8101/pemberdayaan>, 06-04-2014.

komunitas dimampukan untuk memiliki kuasa atau kemampuan dan bertindak secara efektif merubah hidup dan kondisi mereka.²

Sedangkan pemberdayaan ekonomi menurut Nani Mahendra adalah usaha untuk melakukan perubahan potensi material yang dimiliki setiap manusia. Penguatan ini bertujuan untuk melakukan rekayasa terarah untuk kemandirian ekonomi seseorang atau kelompok agar kemandirian ini dapat dilihat bahwa dia memiliki mutu yang baik dan tidak pantang menyerah terhadap keadaan yang sedang menantanginya. Pemberdayaan ini mengarahkan manusia agar sadar akan kemampuannya, dan juga menuntut kesadaran tanpa bersandar diri pada angan-angan utopis, dapat keluar dari permasalahan minimnya fasilitas hidup yang dimiliki.

Tujuan dari pemberdayaan adalah menuju pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga sosial, yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti; memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencaharian, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.³

² Lilik Hamidah, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 59-60.

³ Agus Ahmad, et al. *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2001), 41-42.

2. Proses Pemberdayaan

Proses ini dapat dicapai dengan melakukan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P yaitu:⁴

- a. **Pemukiman:** Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- b. **Penguatan:** Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemampuan mandiri mereka.
- c. **Perlindungan:** melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas dari kelompok yang kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. **Penyokongan:** memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dari tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu mendorong masyarakat agar tidak

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Retika Aditama, 2005), 33.

terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

- e. Pemeliharaan: Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antar berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Prinsip-prinsip pemberdayaan disini menurut perspektif pekerjaan sosial adalah:⁵

- a. Proses pemberdayaan menempatkan sebagai aktor atau subyek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
- b. Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
- c. Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.
- d. Solusi-solusi, yang bersal dari situasi khusus, harus beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berda pada situasi masalah tersebut.

⁵ Edi suharto, Membangun Masyarakat..., 69.

- e. Jaringan-jaringan informal merupakan sumber-sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan mengendalikan seseorang.
 - f. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri.
 - g. Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan perubahan.
 - h. Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.
 - i. Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus-menerus, evolutif permasalahan selalu memiliki beragam solusi.
 - j. Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel.
4. Perkembangan (pertumbuhan) Ekonomi

Istilah perkembangan ekonomi banyak digunakan secara bergantian dengan istilah seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, dan kemajuan ekonomi. Terdapat perbedaan antara istilah perkembangan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan dalam tingkat pendapatan dinegara maju, sedang di negara miskin disebut perkembangan ekonomi.⁶

⁶ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 35.

Istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan terjadinya kemajuan atau perkembangan ekonomi dalam suatu negara. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan, jika terjadi perkembangan GNP mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat.⁷

5. Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Perhitungan PDRB secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.⁸

- a. Pendekatan Produksi; Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi dalam penyajian ini dikelompokkan dalam sembilan lapangan usaha (sektor), yaitu:
 - 1) Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan
 - 2) Pertambangan dan penggalian
 - 3) Industri pengolahan
 - 4) Listrik, gas dan air bersih
 - 5) Konstruksi
 - 6) Perdagangan, hotel dan restoran
 - 7) Pengangkutan dan komunikasi

⁷ Asfia Murni, *Ekonomika Makro* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 169.

⁸ www.bps.go.id, 12-06-2014.

- 8) Keuangan, real estate dan jasa perusahaan
 - 9) Jasa-jasa (termasuk jasa pemerintah).
- b. Pendekatan Pengeluaran; Produk Domestik Regional Bruto adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari :
- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba
 - 2) Konsumsi pemerintah
 - 3) Pembentukan modal tetap domestik bruto
 - 4) Perubahan inventori
 - 5) Ekspor neto (merupakan ekspor dikurangi impor).
- c. Pendekatan Pendapatan; Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

Sementara itu, PDRB berdasarkan penggunaan dikelompokkan dalam enam komponen yaitu:

- 1) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa dikurangi dengan

penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan rumah tangga selama setahun.

- 2) Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang pemerintah daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan.
- 3) Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, mencakup pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam daerah dan barang modal bekas atau baru dari luar daerah. Metode yang dipakai adalah pendekatan arus barang.
- 4) Perubahan Inventori. Perubahan stok dihitung dari PDRB hasil penjumlahan nilai tambah bruto sektoral dikurangi komponen permintaan akhir lainnya.
- 5) Ekspor Barang dan Jasa. Ekspor barang dinilai menurut harga free on board (fob).
- 6) Impor Barang dan Jasa. Impor barang dinilai menurut cost insurance freight

Selama ini, data PDRB yang dipublikasikan oleh BPS menggunakan pendekatan produksi (lapangan usaha) dan pendekatan pengeluaran (penggunaan).

Pengumpulan data PDRB dilakukan sebagai berikut:

- a. Untuk PDRB sektoral, data dikumpulkan dari departemen/intansi terkait. Data yang dikumpulkan dari setiap sektor antara lain berupa data produksi, data harga di tingkat produsen, dan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi, serta data pengeluaran, yang diperoleh baik melalui survei maupun estimasi.
 - b. Untuk PDRB pengeluaran, data dikumpulkan departemen/intansi terkait yang secara resmi mengeluarkan data (seperti ekspor-impor, pengeluaran dan investasi pemerintah, serta investasi swasta) dan melalui survei-survei khusus (seperti survei khusus pengeluaran rumah tangga).
6. Konsumsi Rumah Tangga

Konsep konsumsi, yang merupakan konsep yang “di Indonesiakan” dari kata bahasa Inggris “*consumption*”, berarti pembelian yang dilakukan oleh rumah tangga ke atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan perbelanjaan tersebut.

Dari data pendapatan nasional dari berbagai negara, kita ketahui bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga selalu menduduki tempat

utama dalam penggunaan produk domestik bruto, yaitu sekitar 60% dari produk domestik bruto Indonesia setiap tahunnya.⁹

Menurut Keynes berpendapat faktor utama yang menentukan konsumsi rumah tangga adalah pendapatannya. Apabila pendapatannya rendah, konsumsi akan melebihi pendapatan dan konsumsi melebihi pendapatan ini akan dibiayai oleh tabungannya pada masa yang lalu. Pada tingkat pendapatan yang tidak semua yang diterima digunakan untuk konsumsi. Sebagian pendapatan tersebut akan ditabung. Hubungan antara pendapatan, konsumsi dan tabungan dapat dinyatakan dengan menggunakan persamaan:

$$Y_d = C + S$$

Dimana Y_d adalah pendapatan disposebel, C adalah konsumsi rumah tangga dan S adalah tabungan rumah tangga.¹⁰

Konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan siap pakai (*disposable Income*). Fungsi konsumsi sendiri menunjukkan hubungan antara tingkat konsumsi dan tingkat pendapatan. Apabila tingkat pendapatan meningkat maka konsumsi akan meningkat.

Fungsi konsumsi adalah suatu persamaan matematik atau suatu grafik yang menunjukkan hubungan di antara tingkat konsumsi rumah tangga dengan pendapatan disposebel. Apabila dihubungkan dengan

⁹ M. Suparmoko, *Pengantar Ekonomika Makro, edisi. 4* (Yogyakarta: BPFE, 2000), 65.

¹⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 97.

pendapat disposebel fungsi konsumsi biasanya dinyatakan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$C = a + b Y_d$$

dimana a adalah konsumsi otonomi, b adalah kecondongan konsumsi marginal, dan Y_d adalah pendapatan disposebel.

7. Pengertian Pendapatan

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai bermacam-macam kebutuhan dalam kehidupannya, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan yang bersifat sekunder. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seseorang dituntut untuk berusaha dan bekerja agar dapat memperoleh uang atau barang yang dijadikan alat sebagai pemuas kebutuhan. Perolehan uang atau barang dari seseorang dalam istilah ekonomi disebut pendapatan.

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi yang diberikan. Dan dapat diartikan sebagai penerimaan upah atau yang dapat dinyatakan dalam bentuk uang.

Sejauh ini kita telah mempelajari kaitan antara konsumsi dan pendapatan, dan ternyata cukup stabil. Pada tingkat *disposable income* tertentu, rumah tangga memutuskan beberapa yang dikonsumsi dan beberapa ditabung. *Disposable income* adalah variabel independen, dan konsumsi adalah variabel dependennya. Karena konsumsi tergantung

pendapatan, maka kita mengatakan bahwa konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan.¹¹

8. Konsep Pendapatan

Dalam ilmu ekonomi ada beberapa konsep tentang pendapatan. Menurut Tohar konsep peningkatan pendapatan antara lain sebagai berikut:

a. Produk Nasional Bruto (*Gross National Product-GNP*)

Produk nasional bruto adalah jumlah total barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu yang dihitung dalam bentuk uang dalam suatu negara.

b. Produk Nasional Netto (*Net National Product-NNP*)

Produk nasional netto adalah produk Nasional Bruto dikurangi dengan penyusutan dan penggantian modal.

c. Pendapatan Nasional Netto (*Net National Income-NNI*)

Pendapatan Nasional Netto adalah jumlah nilai yang diterima oleh pemilik produksi sebagai balas jasa.

d. Pendapatan Perseorangan (*Perseorangan Income-PPI*)

Pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima setiap orang dalam masyarakat. Pendapatan perseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

¹¹ Wiliam A Mceachern, *Pendekatan Kontemporer Ekonomika Makro* (Jakarta: Salemba Empat,2000), 173.

- 1) Pendapatan asli, yaitu: pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.
 - 2) Pendapatan turunan (sekunder), yaitu pendapatan dari golongan penduduk lain yang tidak langsung ikut serta dalam produksi, seperti; dokter, ahli hukum dan pegawai negeri.
- e. Pendapatan Bebas (*Disposable Income-DI*)

Pendapatan disposebel adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang yang mereka inginkan. Tetapi apabila, pembayaran bunga oleh konsumen atas pinjaman untuk membeli barang-barang secara mencicil tidak termasuk kedalam pendapatan nasional.¹²

Untuk memudahkan mengingat, dinyatakan dalam rumus:

$$Y = C + S$$

Menurut BPS (2011) Garis kemiskinan dipergunakan sebagai suatu batas untuk menentukan miskin atau tidaknya seseorang. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan untuk bulan Maret 2011 adalah sebesar Rp 233.740,- perkapita per bulan. Sedangkan ukuran menurut World Bank menetapkan standar kemiskinan berdasarkan pendapatan per kapita. Penduduk yang pendapatan per kapitanya kurang dari sepertiga rata-rata

¹² Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makroekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), 47.

pendapatan per kapita nasional, maka termasuk dalam kategori miskin. Dalam konteks tersebut, maka ukuran kemiskinan menurut World Bank adalah USD \$2 per orang per hari.¹³

9. Macam-macam Pendapatan

Macam-macam pendapatan dapat dibagi menjadi 4 macam yaitu:¹⁴

a. Pendapatan perorangan (pribadi)

Pendapatan perorangan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima penduduk suatu Negara.

b. Pendapatan *Diposible*

Pendapatan *diposible* adalah pendapatan yang dapat digunakan penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang atau jasa yang mereka inginkan. Biasanya tidak semua pendapatan itu digunakan untuk konsumsi tetapi sebagian juga ditabung.

c. Pendapatan dari gaji atau upah

Menurut UU ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 pasal 1 ayat 30 menjelaskan bahwa: “ upah adalah hak karyawan atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada karyawan atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan

¹³ Anggraini, “*Pendapatan Masyarakat*”, dalam <http://eprint.undip.ac.id>, diakses pada 22- Mei- 2013.

¹⁴ Sadono, *Ekonomi ...*, 47- 48.

atau peraturan perungan-undangan termasuk tunjangan bagi karyawan atau buruh dan keluarganya atas suatu karyawan atas jasa yang telah dilakukan.”

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji seseorang secara teoritis sangat tergantung terhadap produktivitasnya.

d. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atau input yang diberikan, misalnya dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para pensiun, jaminan sosial bagi orang-orang miskin berpendapatan rendah.

Menurut Samuelson Nordhaus, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh antara orang dengan orang lain yaitu: ¹⁵

a. Perbedaan kemampuan dan keahlian tenaga kerja

Kemampuan setiap orang berbeda-beda baik dimensi fisiknya (seperti kekuatan, tinggi badan dan ukuran lingkar badan), mental (seperti kecerdasan dan daya tangkap) maupun wataknya.

b. Intensitas pekerjaan

Intensitas kerja orang yang satu dengan yang lainnya sangat beragam, misalnya: seorang yang pecandu kerja (*Workaholic*) mungkin akan menghabiskan selama 70 jam perminggu dalam

¹⁵ Paul A. Samuelson, et.al. *Ekonomi Edisi ke Dua Belas Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1994), 223-225.

pekerjaannya, tidak pernah istirahat dan menunda masa pensiunannya dalam waktu tidak terbatas. Dengan demikian perbedaan pendapatan mungkin sangat dipengaruhi oleh perbedaan kekuatan atau usaha kerja (*Work Effort*).

c. Perbedaan antar jabatan (okupasi)

Pada ujung skala paling bawah terdapat orang-orang yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga, pegawai restoran dan pekerja jasa tidak terlatih lainnya. Pada ekstrim lain terdapat para profesional berpenghasilan tinggi seperti; dokter.

d. Tingkat pendidikan

Berdasarkan pendapat yang ditekankan oleh ekonom Theodore Schultz dan Gary Becker, adanya investasi untuk meningkatkan keahlian. Maksudnya adalah investasi waktu dan uang dalam memperbaiki kualitas pekerja dengan pelatihan dan pendidikan (*human capital*). Misalnya saja seorang siswa memasuki perguruan tinggi, setiap tahunnya ia mungkin harus membayar dengan biaya lebih besar yang diibaratkan sebagai investasinya. Maka setelah ia lulus dari perguruan tinggi ia bekerja dengan jumlah pendapatan yang tinggi sebagai balasan terhadap investasinya yang begitu besar. Sebaliknya apabila ia hanya tamatan SMA, maka ia akan mendapatkan jumlah pendapatan yang lebih kecil dibandingkan dengan tamatan perguruan tinggi.

Selain faktor-faktor diatas Samuelson, Nordhaus menyebutkan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi ketidaksamaan pendapatan yaitu; ketidakmerataan dalam penghasilan (properti).

Sumber-sumber yang menyebabkan perbedaan dalam kekayaan yaitu:¹⁶

a. Warisan

Bagi orang atau golongan atas yang memiliki banyak kekayaan, yang berstatus tinggi dan memiliki kekuatan, maka secara otomatis para ahli warisnya langsung masuk golongan atas tersebut yang memiliki kekayaan, status dan kekuatan yang sama dengan orang yang memberi waris tersebut.

b. Tabungan dan pengambilan risiko

Penelitian terakhir oleh Laurence Kotlikoff dan Lawrence Summres menyatakan bahwa hanya sedikit dari kekayaan perseorangan (mungkin 20%) yang berasal dari tabungan selama hidupnya. Sisanya berasal dari sumber-sumber lain seperti warisan atau pemberian hadiah. Sebuah pandangan populer mengatakan bahwa kekayaan yang ada sekarang adalah imbalan atas pengambilan resiko di masa lalu. Misalnya; pengambilan resiko dalam organisasi bisnis baru seperti pengeboran minyak, pusat perbelanjaan, dan kewiraswastaan.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Liyana Apriyanti, pada tahun 2011 yang berjudul “Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota

¹⁶ Ibid, 226-229.

Semarang (Kasus Implementasi Program Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang Tahun 2008-2010).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Penelitian dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis sebanyak 54,76 % berpendapat bahwa pinjaman bergulir dapat membantu modal usaha, 52,38 % responden berpendapat membantu kelancaran usaha dan 52,38 % responden berpendapat bahwa pinjaman dapat meningkatkan usahanya. Persepsi tersebut menunjukkan bahwa pinjaman bergulir membantu anggota KSM dalam mengembangkan usaha mereka. Dari hasil analisis uji beda memperlihatkan bahwa pendapatan usaha anggota KSM rata-rata per bulan sesudah program mengalami perubahan yang meningkat sampai 18,41 %, tabungan anggota KSM rata-rata per bulan sesudah program mengalami perubahan yang meningkat sampai 53,91%, sedangkan investasi usaha anggota KSM rata-rata per bulan sesudah program mengalami perubahan yang meningkat sampai 50,26 %. Adanya peningkatan ini menunjukkan bahwa apabila program pinjaman bergulir dilaksanakan secara baik akan dapat memutus lingkaran setan kemiskinan.

Persamaan dari penelitian yang terdahulu sama-sama melakukan penanggulangan kemiskinan melalui suatu program pemberdayaan.

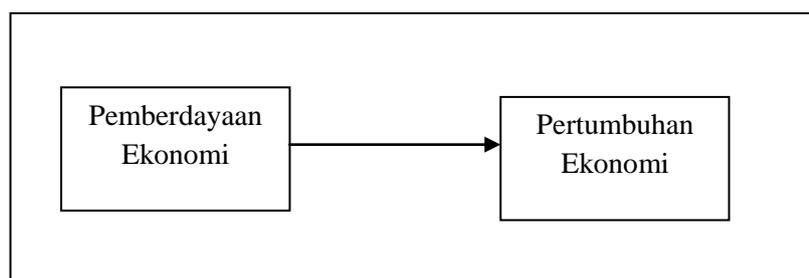
Adapun perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan adalah lebih fokus meneliti pendapatan masyarakat setelah mengikuti pemberdayaan ekonomi.

C. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini terarah sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang diterapkan serta berdasarkan teoritis, maka perlu terlebih dahulu disusun kerangka konseptual dalam melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini menganalisis pemberdayaan ekonomi di Nurul Hayat Surabaya, dimana sasaran akhir dari program adalah menjadikan para *d{u'afa>* dapat meningkatkan pendapatannya.

Dalam penelitian ini akan membandingkan pendapatan, tabungan, dan investasi usaha sebelum dan sesudah mengikuti pemberdayaan ekonomi. Apabila ada peningkatan berarti penerima program dapat memanfaatkan bantuan program dengan baik dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya, sehingga nantinya apabila sudah keluar dari program akan dapat berusaha sendiri.

Kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



D. Hipotesis

Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan melalui hipotesis baru didasarkan teori, dan belum menggunakan fakta. Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan, atau pengamatan dengan teori. Hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antara variabel-variabel dalam persoalan. Hipotesis awal ada pengaruh antara pemberdayaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi para *d{u'afa}*' .

